

LAPORAN KEGIATAN PENDAMPINGAN
“REKAPITULASI PROSES DAN HASIL PENDAMPINGAN KELUARGA BALITA
STUNTING DI RW 1 KELURAHAN TUNJUNGSEKAR KECAMATAN
LOWOKWARU KOTA MALANG”



Dosen pengampu :

Bapak Sugeng Iwan Setyobudi, STP., M.Kes.

Disusun oleh :

KELOMPOK 2

- | | |
|-----------------------------|----------------|
| 1. Rahma Putri Wintari | (P17111241019) |
| 2. Retta Karima Putri | (P17111241009) |
| 3. Fatin Hamamah | (P17111241016) |
| 4. Laluna Yosi | (P17111241017) |
| 5. Fawwaz Nazal Sisnuardana | (P17111241030) |
| 6. Yuniar Indah Pramisty | (P17111243046) |

KELAS 2A

JURUSAN GIZI

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG

TAHUN 2026

KEGIATAN	MINGGU 1	MINGGU 2	MINGGU 3	MINGGU 4
ANTROPOMETRI	Balita Berat Badan: 11,2 kg Tinggi Badan: 85,8 cm Lingkar Kepala: 50 cm Lingkar Lengan: 16 cm Z-score BB/U: -0,86 SD (Normal) TB/U: -2,17 SD (Pendek/Stunting) BB/TB: -0,35 SD (Normal)	Tidak dilakukan pengukuran	Tidak dilakukan pengukuran	Balita Berat Badan: 11,4 kg Tinggi Badan: 86,9 cm Lingkar Kepala: 50 cm Lingkar Lengan: 16 cm Z-score BB/U: -1,8 SD (Normal) TB/U: -2,0 SD (Normal) BB/TB: -0,9 SD (Normal)
RECALL	Energi: 1.318,25 kkal Protein: 32,9 gram Lemak: 12 gram Karbohidrat: 231,8 gram	Energi: 613,3 kkal Protein: 26,4 gram Lemak: 21,5 gram Karbohidrat: 77,4 gram	Energi: 755,8 kkal Protein: 29,6 gram Lemak: 27,9 gram Karbohidrat: 96,3 gram	Energi: 808,9 kkal Protein: 28,2 gram Lemak: 20,5 gram Karbohidrat: 127,5 gram
PENGETAHUAN	Hasil Pre-test: 60/100 Pengetahuan ibu balita masih kurang yang menyebabkan pola makan balita tidak seimbang	Perancangan media edukasi: - Materi: Lawan Stunting dengan Gizi Seimbang - Media: Leaflet & buku foto makanan - Metode: Diskusi Interaktif	Edukasi gizi menggunakan leaflet: Ibu balita responsif dan kooperatif selama edukasi, tetapi masih terdapat kesulitan dalam membedakan protein hewani dan nabati	Hasil Post-test: 90/100 Pengetahuan ibu balita sudah meningkat, ibu mulai memahami pentingnya variasi lauk dan mengurangi pemberian makanan instan
KEBIASAAN MAKAN	- Sering konsumsi makanan olahan cepat saji seperti nugget, sosis, mie instan	- Balita sudah mulai teratur mengkonsumsi sayur dan buah	- Balita sudah mulai teratur mengkonsumsi sumber protein hewani, terutama ikan, yang	- Balita sudah mulai mau mengkonsumsi sumber protein hewani, terutama ikan, yang

	- Jarang konsumsi buah karena terkendala ekonomi - Jarang konsumsi daging ayam dan ikan (2-3x dalam sebulan) - Menyukai semua lauk hewani, lauk nabati, sayur, dan buah - Makan 3x sehari - Jarang mengkonsumsi sayur berkuah - Tidak mempunyai alergi terhadap makanan	- Makanan yang dikonsumsi sudah mulai beragam - Balita menyukai camilan, seperti putu ayu, donat, risol, dan apem	sebelumnya jarang dikonsumsi (hanya 2-3x dalam sebulan) - Balita teratur makan buah pisang satu kali sehari - Balita teratur minum susu kotak, 1 kotak/hari	sebelumnya jarang dikonsumsi (hanya 2-3x dalam sebulan) - Konsumsi makanan olahan cepat saji seperti nugget, sosis, dan mie instan mulai dikurangi - Pola makan 3x sehari tetap terjaga - Ibu balita mulai memahami pentingnya variasi lauk hewani dan nabati dalam menu harian balita - Tidak memiliki alergi terhadap makanan apapun
MASALAH GIZI	Stunting dengan TB/U: - 2,17 SD (pendek)	Ayah balita masih merokok, kendala ekonomi, dan pola tidur balita tidak teratur	Ayah balita masih merokok, kendala ekonomi, dan pola tidur balita tidak teratur	Status Gizi Normal (TB/U: - 2,00 SD yakni batas normal bawah)
DISKUSI	Hasil pre-test pengetahuan ibu menunjukkan nilai 60/100, yang berarti pengetahuan ibu tentang gizi masih kurang. Kebiasaan makan balita belum seimbang, sering	Asupan energi menurun signifikan menjadi 613,3 kkal, yang kemungkinan dipengaruhi oleh pola makan yang belum berubah secara konsisten. Balita mulai teratur	Edukasi gizi dilakukan menggunakan leaflet. Ibu sudah mulai responsif dan kooperatif selama proses edukasi, namun masih mengalami kesulitan membedakan sumber	Hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu menjadi 90/100. Ibu sudah memahami pentingnya variasi lauk hewani dan nabati serta mulai

	mengonsumsi makanan olahan cepat saji, konsumsi buah dan daging/ikan masih sangat jarang (2-3x sebulan), serta porsi makan hanya 3x sehari tanpa variasi yang cukup. Asupan energi dari hasil recall cukup tinggi (1.318,25 kkal) namun didominasi karbohidrat (231,8 g), sementara protein (32,9 g) dan lemak (12 g) defisit berat. Status gizi menunjukkan TB/U pendek (stunting) dengan BB/U dan BB/TB masih dalam batas normal. Intervensi yang kami berikan yakni telur 1 kg dan bahan sayur sop	mengonsumsi sayur dan buah, serta mulai mengurangi camilan manis seperti puta ayu, donat, risol, dan apem. Pengukuran antropometri tidak dilakukan pada minggu ini. Kendalanya ayah balita masih merokok dan pola tidur belum teratur. Intervensi yang kami berikan yakni daging ayam 1 kg dan buah pisang	protein hewani dan nabati. Kebiasaan makan mulai menunjukkan perbaikan, balita mulai teratur mengonsumsi protein hewani terutama ikan yang sebelumnya jarang dikonsumsi, serta sudah rutin minum susu 1 kotak/hari. Asupan energi (755,8 kkal) masih di bawah kebutuhan, namun protein (29,6 g) dan karbohidrat (96,3 g) mulai mendekati target. Masalah gizi pendukung seperti kebiasaan merokok ayah, kendala ekonomi, dan pola tidur balita yang tidak teratur masih menjadi faktor penghambat. Intervensi yang kami berikan yakni ikan kembung 1 kg, susu 7 kotak, dan paket sayur sop	mengurangi pemberian makanan instan. Kebiasaan makan balita semakin membaik, konsumsi protein hewani (terutama ikan) sudah rutin, makanan cepat saji mulai dikurangi, pola makan 3x sehari tetap terjaga, dan tidak ditemukan alergi makanan. Berat badan meningkat dari 11,2 kg menjadi 11,4 kg dan tinggi badan dari 85,8 cm menjadi 86,9 cm. Status gizi TB/U tetap pendek namun BB/U dan BB/TB masih normal. Intervensi yang kami berikan yakni buah jeruk, pepaya, salak, dan susu 7 kotak
--	--	---	---	--

PEMBAHASAN

1. Masalah Gizi:

- Balita (Gibran Tri Agustian, 32 bulan): Mengalami Stunting (Gizi Kronis) dengan Z-score TB/U -2,17 SD. Selain itu, berdasarkan recall minggu I asupan protein dan lemak defisit berat meskipun energi dan karbohidrat berlebih.

2. Rencana Intervensi:

- a. Memberikan edukasi gizi seimbang dengan fokus peningkatan asupan protein hewani dan nabati menggunakan media leaflet dan buku foto makanan.
- b. Menyusun strategi pemilihan pangan bergizi dengan harga terjangkau sebagai solusi atas keterbatasan ekonomi keluarga.
- c. Memantau asupan makanan balita setiap hari melalui WhatsApp dan melakukan food recall setiap pertemuan.
- d. Menganjurkan konsumsi buah yang lebih ekonomis (pisang, pepaya) dan memberikan contoh menu sederhana bergizi.
- e. Melakukan pengukuran antropometri berkala dan pre-test/post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan ibu balita.

3. Hasil Intervensi:

BERHASIL tetapi dengan catatan perlu pemantauan lanjutan.

- a. Status gizi balita mengalami perbaikan signifikan dari stunting (TB/U -2,17 SD) pada minggu I menjadi Normal (TB/U -2,0 SD) pada Minggu IV. Berat badan balita juga meningkat dari 11,2 kg menjadi 11,4 kg.
- b. Pengetahuan ibu balita meningkat dari skor pre-test 60/100 menjadi skor post-test 90/100 setelah pemberian edukasi gizi.
- c. Kebiasaan makan balita membaik: balita mulai mengonsumsi ikan lebih sering, makanan olahan cepat saji mulai dikurangi, dan ibu mulai memahami pentingnya variasi lauk.
- d. Asupan energi balita pada Minggu IV sudah mendekati normal (94,5%), lemak normal (108,46%), dan karbohidrat normal (108,51%). Namun asupan protein masih defisit berat (52,8%) sehingga perlu pemantauan dan intervensi lanjutan.
- e. Kendala yang belum terselesaikan: ayah balita masih merokok, pola tidur balita masih tidak teratur, dan status gizi ibu (overweight) tidak mengalami perubahan signifikan selama masa pendampingan.